

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN MASKER DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI DUSUN BRAK PANCUR DESA PANDANPANCUR KEC. DEKET KAB.LAMONGAN

Oleh : Hestina Pramesti

Pembimbing : (1) Arifal Aris S.Kep.,Ns, M.Kes (2) Abdul Majid SE.,MM

## ABSTRAK

Kepatuhan pemakaian masker merupakan salah satu protokol kesehatan yang bertujuan penting dalam memutus mata rantai penyebaran virus COVID – 19. Kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker untuk mematuhi protokol kesehatan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan dan motivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan pemakaian masker dalam pencegahan COVID - 19 pada masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur Kec.Deket Kab.Lamongan. Desain penelitian ini menggunakan korelasi analitik dengan jenis rancangan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini, yaitu seluruh masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur Kec.Deket Kab.Lamongan, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 106 responden. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner. analisa data menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu 58 orang (54,7%), sebagian besar memiliki motivasi yaang kuat , yaitu 59 orang (55,7%), sebagian besar tidak patuh , yaitu 55 orang (51,9%). Berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan  $p = 0,000 (<0,05)$  artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker. Dan didapatkan  $p = 0,000 (<0,05)$  artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pemakaian masker. Berdasarkan penelitian ini diharapkan masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan motivasi yang kuat agar dapat mematuhi protokol kesehatan,yaitu pemakaian masker yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebran virus COVID – 19

**Kata Kunci :** Pengetahuan tentang COVID -19, Motivasi, Kepatuhan Penggunaan Masker

## ABSTRACT

Wearing masks compliance is one of the health protocols which has an important purpose in suppressing the spread of the COVID-19. Public compliance with the use of masks is influenced by several factors including knowledge and motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation with wearing masks compliance in the prevention of COVID-19 in Pandanpancur Village, Deket Subdistrict, Lamongan Regency. This research design used analytic correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was the entire community in Pandanpancur Village, Deket Subdictrict, Lamongan Regency. Using the Purposive Sampling, it was obtained 106 respondents. The instrument in this study was a questionnaire sheet. The data were analyzed by using the Spearman's rank test. The results showed that 58 people (54.7%) had a good level of knowledge, 59 people (55.7%) had strong motivation, and 55 people (51.9 %) were not obedient. The Spearman's rank test showed  $p = 0.000 (<0.05)$ , meaning that there was a relationship between knowledge and compliance with wearing masks compliance. It was obtained  $p = 0.000 (<0.05)$ , meaning that there was a relationship between motivation and compliance with the use of masks. Based on this research, it is expected that the community has a good level of knowledge and strong motivation to comply with health protocols, namely the use of masks which aim to suppress the spread of COVID-19.

**Keywords:** Knowledge about COVID -19, Motivation, Wearing Masks Compliance

## 1. Pendahuluan

Upaya pencegahan terhadap penyebaran dan peningkatan jumlah penderita COVID -19, melakukan yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020, bahwa semua Negara diharuskan untuk melakukan langkah efektif dalam rangka untuk mengurangi penularan virus COVID - 19 (Mushidah & Muliawati, 2021). Pemerintah Indonesia sudah melakukan gerakan “Semua Pakai Masker” yang diwajibkan ke semua orang untuk menggunakan masker ketika berada diluar rumah, hal ini telah ditetapkan dalam Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun faktanya, masih banyak masyarakat yang belum patuh dalam menerapkan perilaku memakai masker (Nurhardita, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caroline (Lesilolo, 2021), didapatkan hasil sebanyak 75,9%, tidak patuh terhadap aturan menggunakan masker dan hanya sebanyak 30,4% yang patuh terhadap aturan menggunakan masker.

Hasil dari monitor kepatuhan protokol kesehatan satgas penanganan COVID - 19, memperlihatkan terjadinya penurunan pemakaian masker di Indonesia. Di DKI Jakarta terjadi penurunan dari 95% ke 90%, di Jawa Barat turun dari hampir 92% ke 89,5%, di Jawa Tengah turun dari 89% ke 86,5% , di Daerah Istimewa Yogyakarta turun dari 93,6% ke 91,6% dan di Jawa Timur dari 94% ke 91,4% (Satgas Covid,2021). Hasil dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan 7 dari 10 (70%) responden tidak mematuhi penggunaan masker saat beraktivitas diluar rumah. Dapat disimpulkan masih banyak masyarakat tidak mematuhi pemakaian masker.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi (Novi Afrianti, 2021) , kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Simanjuntak et al., 2021). Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID-19 sehingga dapat mengurangi kasus COVID – 19 dan memutus mata rantai penularannya. (Simanjuntak et al., 2021).

Akibat dari tidak memakai masker saat pandemi dapat meningkatkan penyebaran virus COVID- 19, dikarenakan salah satu penularan virus COVID-19 melalui droplet. Penularan droplet terjadi saat seseorang berada dalam kontak erat (dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi dan terjadi pajanan droplet saluran pernapasan yang kemungkinan terinfeksi, misalnya melalui batuk, bersin, atau kontak sangat erat dengan orang tersebut sehingga agen infeksi masuk melalui titik-titik seperti mulut, hidung, atau konjungtiva (mata) (Roza et al., 2021). Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemakaian masker saat masa pandemi dibutuhkan peningkatan pengetahuan dalam diri masyarakat dan motivasi yang kuat. Langkah dalam meningkatkan pengetahuan tentang memakai masker dengan memberikan informasi atau edukasi kesehatan yang berisi tentang cara memakai masker yang benar, pentingnya memakai masker, dan bahaya tidak memakai masker saat masa pandemi. Masyarakat juga harus memiliki motivasi yang kuat untuk mematuhi memakai masker, motivasi harus tertanam dalam diri tiap individu. Apabila masyarakat sudah diberikan pengetahuan dan memiliki motivasi , maka masyarakat akan menerapkan salah satu protokol kesehatan , yaitu memakai masker.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh masyarakat di Dusun Brak Pancur, Desa Pandanpancur, Kec.Deket, Kab.Lamongan sebanyak 261 pada bulan April –Mei 2022 sebanyak 106 responden dengan teknik sampling *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi responden dengan umur 26 - 45 tahun. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating*, kemudian di analisa menggunakan uji *spearman rank*.

## 3. Hasil Penelitian

### 1) Gambaran umum lokasi penelitian

. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Dusun Brak Pancur Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu dusun di Desa Pandanpancur. Dusun ini memiliki 261 penduduk.

## 2) Data Umum

### (1) Distribusi Usia

Tabel 1. Distribusi masyarakat berdasarkan kelompok usia di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Usia	Frekuensi	Presentase
26 – 35	57	53,8
36 – 45	49	46,2
<b>Jumlah</b>	106	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan dari 106 masyarakat lebih dari sebagian besar masyarakat berusia 26 – 35 tahun sejumlah (53,8%) dan hampir sebagian berusia 36 – 45 tahun sejumlah (46,2%).

### (2) Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi masyarakat berdasarkan kelompok jenis kelamin di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki – Laki	39	36,8
Perempuan	67	63,2
<b>Jumlah</b>	106	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dijelaskan dari 106 masyarakat lebih dari sebagian besar masyarakat berjenis kelamin perempuan sejumlah (63,2%) dan hampir sebagian berjenis kelamin laki – laki sejumlah (36,8%).

### (2) Distribusi Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik masyarakat berdasarkan kelompok pendidikan di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	3	2,8
SMP	8	7,5
SMA	48	45,3
D3/D4	19	17,9
PT/Sarjana	28	26,4
<b>Jumlah</b>	106	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dijelaskan dari 106 masyarakat hampir sebagian masyarakat berpendidikan SMA/SLTA sejumlah (45,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sejumlah (2,8%).

## 3) Data Khusus

### (1) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Tentang COVID – 19 Pada Masyarakat Di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kec. Deket, Kab. Lamongan

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	58	54,7
Cukup	36	34,8
Kurang	12	11,3
<b>Jumlah</b>	106	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 106 masyarakat sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik (54,7%), dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang (11,3%).

### (2) Mengidentifikasi Motivasi Pemakaian Masker Pada Masyarakat Di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Tabel 5. Distribusi Motivasi Pemakaian Masker Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Motivasi	Frekuensi	Presentase
Kuat	59	55,7
Sedang	43	40,6
Lemah	4	3,8
<b>Jumlah</b>	106	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 106 masyarakat sebagian besar memiliki motivasi yang kuat (55,7%), dan sebagian kecil memiliki motivasi yang lemah (3,8%).

- (3) Mengidentifikasi Kepatuhan Pemakaian Masker Pada Masyarakat Di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan

Tabel 6. Distribusi Kepatuhan Pemakaian Masker Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	51	48,1
Tidak Patuh	55	51,9
<b>Jumlah</b>	106	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 106 masyarakat sebagian besar tidak patuh (51,9%), dan hampir sebagian patuh (48,1%).

- (4) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Pengetahuan	Kepatuhan Pemakaian Masker				Total	
	Patuh		Tidak patuh		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Baik	44	75,9	14	24,1	58	100,0
Cukup	6	16,7	30	83,3	36	100,0
Kurang	1	8,3	11	91,7	12	100,0
<b>Total</b>	51	48,1	55	51,9	106	100,0

**Hasil Spearman = 0,603 p= 0,000**

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 didapatkan hasil dari pengetahuan dengan kepatuhan, yaitu nilai r =

0,603 dengan  $p = 0,000$  dimana  $\alpha < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pemakaian masker dalam pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Serta didapatkan hasil nilai koefisien  $r = 0,603$  yang artinya tingkat keeratan hubungan antar variabel yaitu kategori kuat.

- (5) Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan.

Tabel 8. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur , Kec. Deket, Kab. Lamongan Pada Bulan Mei 2022

Motivasi	Kepatuhan Pemakaian Masker				Total	
	Patuh		Tidak patuh		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Kuat	46	78,0	13	22,0	59	100,0
Sedang	5	11,6	38	88,4	26	100,0
Lemah	0	0,0	4	100,0	4	100,0
<b>Total</b>	51	48,1	55	51,9	106	100,0

**Hasil Spearman = 0,667 p= 0,000**

Berdasarkan Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 didapatkan hasil dari motivasi dengan kepatuhan yaitu , nilai  $r = 0,667$  dengan  $p = 0,000$  dimana  $\alpha < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pemakaian masker dalam pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Serta didapatkan hasil

nilai koefisien  $r = 0,667$  yang artinya tingkat keeratan hubungan antar variabel yaitu kategori kuat.

#### **4. Pembahasan**

##### **(1) Tingkat Pengetahuan Pada Masyarakat Di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sebagian besar berpendidikan SMA/SLTA dan hampir sebagian berpendidikan PT/Sarjana.

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil yang diketahui seseorang terhadap objek melalui panca indra yang dimilikinya. Penginderaan terhadap objek, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada saat penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Novi Afrianti, 2021) tingkat pengetahuan yang baik didukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Simanjuntak et al., 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian memiliki tingkat pengetahuan yang baik , yaitu 58 orang (54,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020) bahwa yang memiliki

memiliki pengetahuan tentang COVID - 19 baik sebanyak 43 responden (69,35%).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID - 19 dapat disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan , yaitu pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menyebabkan tingkat pengetahuan masyarakat menjadi baik. Pengetahuan tentang COVID – 19 merupakan hal yang penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus COVID – 19.

##### **(2) Motivasi Pada Masyarakat Di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar masyarakat memiliki motivasi yang kuat dan sebagian besar berpendidikan SMA/SLTA dan hampir sebagian berpendidikan PT/Sarjana.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Marbun, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang , yaitu tingkat pendidikan. Seorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi biasanya akan lebih mudah termotivasi, karena ia sudah mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan pegawai yang berpendidikan lebih rendah. Ia akan lebih mudah mengerti dan memahami serta mengantisipasi perkembangan organisasi dan tahu apa yang dibutuhkan organisasi dari dirinya (Jenita, 2017) .

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian memiliki motivasi yang kuat , yaitu, 59 orang (55,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Simanjuntak et al., 2021) sebanyak 72 orang (80%) memiliki motivasi tinggi, Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID - 19 sehingga dapat mengurangi kasus COVID -1 9

dan memutus mata ratai penularannya (Simanjuntak et al., 2021).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa motivasi yang kuat yang dimiliki masyarakat tentang pemakaian masker dapat disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu pendidikan. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menyebabkan tingkat motivasi masyarakat menjadi kuat. Motivasi yang kuat dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi pemakaian masker.

### **(3) Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar masyarakat tidak patuh dalam pemakaian masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan). Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020)

Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor (Roza et al., 2021). Salah satunya yaitu pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Simanjuntak et al., 2021). Motivasi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari

lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanti, 2016). Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu (Simanjuntak et al., 2021)

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan didapatkan hasil sebagian tidak patuh, yaitu 55 orang (51,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Mushidah & Muliawati, 2021) sebanyak 75,9%, tidak patuh terhadap aturan menggunakan masker dan hanya sebanyak 30,4% yang patuh.

Dari hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa kepatuhan pemakaian masker dipengaruhi oleh pengetahuan dan motivasi yang kurang yang dimiliki masyarakat. Kurangnya informasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kepatuhan. Motivasi yang kurang cenderung untuk berperilaku tidak baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri.

### **(4) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 (75,9 %) patuh terhadap pemakaian masker dan sebanyak 14 (24,1%) tidak patuh terhadap pemakaian masker. Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 (16,7%) patuh terhadap pemakaian masker dan sebanyak 30 (83,3%) tidak patuh terhadap pemakaian masker. Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (8,3%) patuh terhadap pemakaian masker dan sebanyak 11 (91,7%) tidak patuh terhadap pemakaian masker. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho* dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 didapatkan hasil dari pengetahuan dengan kepatuhan, yaitu nilai

nilai  $r = 0,603$  dengan  $p = 0,000$  dimana  $\alpha < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker. Serta didapatkan hasil nilai koefisien  $r = 0,603$  yang artinya tingkat keeratan hubungan antar variabel yaitu kategori kuat. Berdasarkan analisa perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel menunjukkan nilai  $r$  hitung  $0,603$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel  $0,160$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah 'Atiqoh, 2020) dengan hasil  $p=0,004$  ( $<0,05$ ) Artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Lesilolo, 2021) hasil analisis penelitian ini menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p$ -value= $0,020$  ( $p<0,05$ ), maka interpretasi nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor (Roza et al., 2021). Salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Simanjuntak et al., 2021).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker dalam pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai peluang yang lebih besar untuk mematuhi protokol kesehatan salah satunya memakai masker. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan

perilaku terhadap objek tertentu. Perilaku yang terbentuk dari pengetahuan akan lebih bertahan lama. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

##### **(5) Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pemakaian Masker Dalam Pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil masyarakat yang memiliki motivasi yang kuat sebanyak 46 orang (78,0 %) patuh terhadap pemakaian masker dan sebanyak 13 orang (22,0%) tidak patuh terhadap pemakaian masker. Motivasi sedang sebanyak 5 orang (19,2%) patuh terhadap pemakaian masker dan sebanyak 38 orang (88,4%) tidak patuh terhadap pemakaian masker. Motivasi lemah seluruhnya tidak patuh terhadap pemakaian masker. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho* dengan menggunakan SPSS for windows versi 22.0 didapatkan hasil dari pengetahuan dengan kepatuhan, yaitu nilai  $r = 0,667$  dengan  $p = 0,000$  dimana  $\alpha < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pemakaian masker. Serta didapatkan hasil nilai koefisien  $r = 0,667$  yang artinya tingkat keeratan hubungan antar variabel yaitu kategori kuat. Berdasarkan analisa perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel menunjukkan nilai  $r$  hitung  $0,667$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r$  tabel  $0,160$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pemakaian masker.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Fajar & Milkhatun, 2020) dengan hasil  $p=0,005$  ( $<0,05$ ) Artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menggunakan masker. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Helmina et al., 2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Motivasi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi

kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanti, 2016). Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pemakaian masker dalam pencegahan COVID – 19 Pada Masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan , motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi yang baik dapat mendorong masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan COVID - 19 sehingga dapat mengurangi kasus COVID-19 dan memutus mata raiat penularannya.

## 5. Penutup

### (1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sebagian besar masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang COVID - 19
- 2) Sebagian besar masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan memiliki motivasi yang kuat terhadap pemakaian masker
- 3) Sebagian besar masyarakat di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan tidak patuh terhadap pemakaian masker
- 4) Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian masker dalam pencegahan COVID – 19 pada masyarakat Di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan

- 5) Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pemakaian masker dalam pencegahan COVID – 19 pada masyarakat Di Dusun Brak Pancur Desa Pandanpancur ,Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan

### (2) Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti  
Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengaplikasian ilmu yang diperoleh sebagai pengalaman baru bagi peneliti
- 2) Bagi Fasilitas Kesehatan Setempat  
Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengatasi kepatuhan pemakaian masker
- 3) Bagi Instansi Penelitian  
Diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi pendidikan khususnya dalam bidang perpustakaan dan diharapkan menjadi manfaat bagi instansi dan mahasiswa
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat menambah referensi dalam meaksanakan penelitian khususnya terkait kepatuhan pemakaian masker dan terkait COVID – 19
- 5) Bagi Masyarakat  
Diharapkan masyarakat lebih meningkat pengetahuan dan motivasi lagi, agar tetap dapat mematuhi protokol kesehatan terutama pemakaian masker.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah ‘Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Fajar, M., & Milkhatun. (2020). *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*.
- Helmina, S. N., Linawati, H., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 : Survei Online pada Mahasiswa Jawa Timur. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49(2), 71–80.



<https://doi.org/10.22435/bpk.v49i2.4214>

- Jenita, D. T. D. (2017). Psikologi keperawatan. In *Pustaka Baru* (Vol. 53, Issue 9). Pustaka Baru Press.
- Lesilolo, C. V. P. (2021). Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 557–564. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.551>
- Marbun, I. D. (2018). *Motivasi kehidupan*. Guepedia.
- Mushidah, & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35–42.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Nurhardita, F. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional. *Self-Efficacy Berhubungan Dengan Kepatuhan Memakai Masker Di Era Pandemi COVID-19 Fika*, 3(4), 709–716. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Purwanti, A. A. (2016). Kepatuhan Ditinjau Dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi*, Vol 3 No 2.
- Roza, A., Wahdani, N., & Marlita, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Pendahuluan Virus corona berasal dari keluarga ( Muhammad , dkk , 2020 ). Wabah Corona Virus Desease 2019 ( Covid-19 ) telah menyebar ke berbagai. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, 9(1), 28–38.
- Simanjuntak, H., Nababan, D., Ginting, D., Lina, F., Tarigan, & Sinaga, J. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran COVID-19 DI MAKO SAT BRIMOB POLDA SUMUT Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 836–851.